

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE  
ARTIKULASI PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA  
KELAS VII DI SMP NEGERI SATAP 1 SAMPIT  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Ari setiawan<sup>1</sup>, Isna fauziah<sup>2</sup>, Winda lestiani<sup>3</sup>**

Email : [arisetia210599@gmail.com](mailto:arisetia210599@gmail.com)<sup>1</sup>, [isnafuziah@fkip.upr.ac.id](mailto:isnafuziah@fkip.upr.ac.id)<sup>2</sup>,  
[windalestiani9@gmail.com](mailto:windalestiani9@gmail.com)<sup>3</sup>

” Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya”

**ABSTRAK**

Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan. Ciri dari model pembelajaran ini adalah seperti pesan berantai yaitu materi yang sudah disampaikan siswa wajib menyampaikan materi tersebut kepada teman siswa satu kelompoknya, kelompoknya dibuat berpasang-pasangan tidak boleh lebih dari dua orang, semua siswa memiliki peran ganda yaitu sebagai penyampai pesan dan penerima pesan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 53 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan serta 4 alternatif jawaban yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Teknik analisis data menggunakan Rumus Persentase.

**Kata Kunci:** Model *Cooperatif Learning* Tipe Artikulasi

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar siswa dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri (Hamdani, 2011:30).

Sedangkan *model cooperative learning* tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok

tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru disampaikan oleh guru. Salah satu anggota berperan sebagai “penyampai pesan“ dan yang lain berperan sebagai “penerima pesan”. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini (Huda, 2014:268).

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VII <sup>A</sup>	8	7	15
VII <sup>B</sup>	6	8	14
VII <sup>C</sup>	5	6	11
VII <sup>D</sup>	8	5	13
<b>Total</b>			<b>53</b>

*Sumber : SMP Negeri Satap 1 Sampit*

Populasi yang di jadikan sampel untuk penelitian yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajarab cooperative learning dapat meningkat kan hasil belajar siswa KELAS VII DI SMP Negeri Satap 1 Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Model *cooperative learning* adalah kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Hamdani, 2011:30).

Setiap model pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan sesuai karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan model pembelajaran artikulasi. Model Artikulasi memiliki langkah-langkah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Fase-fase Penerapan Model Artikulasi

Fase-fase	Kegiatan Guru
Fase 1: Menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas	Guru menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas kepada siswa
Fase 2: Menyampaikan materi	Guru menyampaikan materi kepada siswa
Fase 3: Membentuk Kelompok	Untuk mengetahui daya serap siswa, Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
Fase 4: Menyampaikan materi yang baru diterima dari guru.	Salah seorang siswa dari pasangan untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru.
Fase 5: Menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya	Siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
Fase 6: Menjelaskan kembali materi sekiranya belum dipahami siswa atau konfirmasi	Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum diketahui siswa.
Fase 7: Menyimpulkan	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:14)

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Uji Instrumen Penelitian**

##### **1. Uji Validitas**

Instrumen penelitian penerapan model *cooperatif learning* tipe artikulasi, dari 20 item soal angket yang dibuat terdapat 0 item soal termasuk kedalam katagori tidak valid, sehingga semua item soal yang dinyatakan valid digunakan dalam penelitian.

##### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

##### **3. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil Uji Normalitas nilai signifikansi  $0.122 > 0.05$  maka dapat disimpulkan data untuk Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe

Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 1 Sampit Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 berdistribusi normal.

### **B. Analisis Data**

Data hasil penelitian yang terdapat pada tabel di atas, dianalisis dengan

menggunakan teknik persentase dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$  dengan

persentase dari tiap-tiap pilihan jawaban

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian diketahui hasil rata-rata terhadap Penelitian Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 1 Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah dilakukan dengan baik ini terlihat pada persentase jawaban terbanyak yaitu 75% nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kriteria *Baik*.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 1 Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperatif learning* tipe artikulasi dalam menyampaikan kompetensi dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan butir pertanyaan yang berjumlah 5 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 45% termasuk dalam kriteria *Cukup Baik*.

2. Penerapan model *cooperatif learning* tipe artikulasi dalam menyampaikan materi dengan butir pertanyaan yang berjumlah 5 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 47% termasuk dalam kriteria *Cukup Baik*.
3. Membentuk Kelompok dalam pembelajaran dengan butir pertanyaan yang berjumlah 3 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 47% termasuk dalam kriteria *Cukup Baik*.
4. Penerapan model *cooperatif learning* tipe artikulasi dalam menyampaikan materi yang baru diterima dari guru dengan butir pertanyaan yang berjumlah 2 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 75% termasuk dalam kriteria *Baik*.
5. Menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman dengan butir pertanyaan yang berjumlah 3 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 48% termasuk dalam kriteria *Cukup Baik*.
6. Menjelaskan kembali materi sekiranya belum dipahami siswa dengan butir pertanyaan yang berjumlah 2 item pertanyaan dengan jawaban rata-rata responden sebanyak 42% termasuk dalam kriteria *Cukup Baik*.

Hasil penelitian Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 1 Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah dilakukan dengan baik ini terlihat pada persentase jawaban terbanyak yaitu 75% nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kriteria *cukup Baik*.

Saran yang dapat di berikan kepada siswa dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini siswa mengenal lebih banyak berbagai macam model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2) Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- 3) Rajuli, Rahmad, dkk. 2016. Pengaruh Penerapan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran-UNTAN*. Vol 5 (2)
- 4) Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- 5) Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya Offset.
- 6) Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta